

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin

a. Penjilidan

Penjilidan merupakan proses cara menjilid bahan pustaka dengan tujuan untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ratna Melisa selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

penjilidan salah satu cara perbaikan bahan pustaka dengan menggabungkan lembaran-lembaran kertas buku yang terlepas menjadi satu kemudian disatukan dan membuat sampul agar menjadi sebuah buku kembali¹.

Begitu pula yang dikatakan oleh ibu Hartati dengan pertanyaan yang sama selaku Pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

penjilidan perlu dilakukan terhadap bahan pustaka yang benang jahitannya terlepas, walaupun penjilidan masih menggunakan alat seadanya, tetapi tetap mampu melestarikan bahan pustaka. Cara yang paling sering digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak yaitu penjilidan. Selain cara dan alat yang mudah, bahan pustaka yang telah dilakukan penjilidan akan menjadi bagus lagi.²

¹ Wawancara tanggal 02 Mei 2022 bersama ibu Ratna Melisa selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

² Wawancara Tanggal 023Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

Dengan adanya wawancara di atas, penulis dapat memberikan gambaran bahwa penjilidan adalah salah satu cara untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Penjilidan juga merupakan salah satu cara yang paling mudah dilakukan untuk melindungi bahan pustaka. Meski kenyataan yang dijumpai, preservasi dengan cara penjilidan masih tergolong secara manual namun tetap mampu melestarikan bahan pustaka.

b. Menambal dan menyambung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna Melisa selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

Bahan pustaka yang berlubang akan dilakukan dengan cara menambal atau menutup bagian bahan pustaka sehingga tampak seperti semula³.

Adapun yang dikatakan oleh ibu Hartati, dengan pertanyaan yang sama selaku pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

Selain menambal, juga dilakukan menyambung kertas. Yaitu merekatkan bagian yang robek agar tidak bertambah besar. Jadi, ada dua jenis penambalan bahan pustaka, yaitu penambalan kertas karena berlubang dan karena robek. Menambal dan menyambung kertas juga dilakukan dalam kegiatan preservasi, hanya saja jarang dilakukan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar bahan pustaka yang rusak dilakukan dengan cara penjilidan⁴.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan diperpustakaan SMP Negeri 7

³ Wawancara tanggal 02 Mei 2022 bersama ibu Ratna Melisa selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

⁴ Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Banjarmasin tersebut dapat menggambarkan bahwa ada dua jenis penambalan bahan pustaka, yaitu penambalan kertas karena berlubang dan juga karena robek.

c. Fumigasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna Melisa selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

Selama saya menjabat sebagai tidak pernah melihat seperti apa pelaksanaan fumigasi⁵

Adapun yang dikatakan oleh ibu Hartati, dengan pertanyaan yang sama selaku pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

Biaya untuk melakukan fumigasi lumayan mahal, peralatan nya pun sulit kalo dikerjakan sendiri⁶.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin bahwa fumigasi tidak dilakukan karena biaya nya yang cukup mahal dan kurangnya SDM untuk melakukan kegiatan fumigasi.

d. Faktor Perusak Bahan Pustaka

1. Faktor Biologi

a. Binatang Pengerat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hartati selaku

⁵ Wawancara tanggal 02 Mei 2022 bersama ibu Ratna Melisa selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

⁶ Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

Binatang pengerat seperti tikus memang ada di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin ini, tetapi hanya lewat saja jadi tidak terlalu mengganggu dan tidak sampai merusak bahan pustaka yang ada⁷.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin bahwa binatang pengerat seperti tikus tidak mengganggu bahan pustaka ataupun merusak bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

b. Serangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hartati selaku pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin lumayan ada serangga seperti rayap yang membuat buku rusak dan sangat susah untuk dihilangkan, perlu beberapa hari pengosongan untuk menetralkan lagi⁸.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin bahwa rayap penyebab buku di perpustakaan rusak dan memerlukan waktu untuk menghilangkan rayap tersebut.

c. Jamur

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hartati selaku

⁷ Wawancara tanggal 03 Mei 2022 bersama ibu Hartati selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

⁸ Wawancara tanggal 03 Mei 2022 bersama ibu Hartati selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

Beberapa buku memang ada yang berjamur dan itu disebabkan bahan pustaka yang basah maka terjadilah bahan pustaka yang berjamur⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin bahwa jamur merupakan salah satu penyebab bahan pustaka rusak.

2. Faktor Fisika

a. Debu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

Memang beberapa bahan pustaka di perpustakaan SMP 7 Banjarmasin lumayan berdebu maka dari itu setiap satu bulan sekali kita harus membersihkannya, adapun beberapa alat yang kita gunakan untuk membersihkannya yaitu sapu, kemoceng, lap kain dan sikat tangan yang digunakan untuk membersihkan debu pada bahan pustaka¹⁰.

Adapun yang dikatakan oleh ibu Hartati, dengan pertanyaan yang sama selaku pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

Untuk debu sangat rentan sekali maka dari itu setiap satu bulan sekali membersihkan bahan pustaka, membersihkan

⁹ Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁰ Wawancara tanggal 02 Mei 2022 bersama ibu Ratna Melisa selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

bahan pustaka sangat penting untuk dijaga¹¹.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sangat penting untuk menjaga bahan pustaka maka dari itu perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin melakukan satu bulan sekali untuk membersihkan bahan pustaka

b. Suhu dan Kelembaban

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hartati selaku pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

Ruangan perpustakaan menggunakan AC untuk Lumayan berpegaruh karena membat kertas buku rapuh dan berjamur¹².

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ruangan suhu dan kelembaban dapat mempengaruhi kondisi bahan pustaka.

c. Cahaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hartati selaku pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

Ruangan perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin cukup bagus untuk pencahayaan nya dan menggunakan horden jadi tidak terpapar langsung dengan cahaya matahari, maka dari itu cahaya tidak terlalu mempengaruhi¹³

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa cahaya tidak terlalu

¹¹ Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

¹² Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

¹³ Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

berpengaruh untuk bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin

3. Faktor Lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hartati selaku pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

Siswa masih sering melipat bahan pustaka yang mengakibatkan buku halaman gampang sobek, siswa sering lupa dan masih melipat buku¹⁴.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa salah satu penyebab rusaknya bahan pustaka ialah pemustaka yang kurang sadar atas tindakan melipat buku sehingga bahan pustaka bisa robek

2. Kendala yang di Hadapi dalam Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di SMP Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

Preservasi bahan pustaka di SMP Negeri 7 Banjarmasin sudah lumayan cukup bagus hanya saja kurang maksimal dikarenakan kurangnya SDM, hanya 1 staff pustakawan yang bertugas untuk preservasi di Perpustakaan tersebut, karena saya tidak terlalu mendalami tentang bagaimana ilmu preservasi bahan pustaka di perpustakaan ini jadi saya kurang membantu dalam hal preservasi¹⁵.

¹⁴ Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁵ Wawancara tanggal 02 Mei 2022 bersama ibu Ratna Melisa selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin

Selanjutnya juga diungkapkan oleh ibu Hartati, selaku pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin, yaitu:

Allhamdulillah lumayan bagus karena ketersediaan alat yang mendukung untuk kegiatan preservasi tersebut, tetapi kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan preservasi dapat menghambat jalannya pekerjaan yang lainnya dikarenakan kurangnya SDM. Tambahan SDM sangat perlu agar lancarnya kegiatan preservasi¹⁶.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa SDM yang terbatas dan kurangnya waktu dapat mempengaruhi proses preservasi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, sehingga perlu adanya penambahan sumber daya manusia (SDM) agar dapat mengoptimalkan preservasi di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin

a. Penjilidan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penjilidan merupakan cara yang cukup mudah dilakukan untuk melindungi bahan pustaka meski cara penjilidan di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin masih tergolong secara manual namun tetap mampu melestarikan bahan pustaka. Selain itu bahan pustaka yang dapat di jilid adalah bahan pustaka yang sampulnya rusak atau terlalu

¹⁶ Wawancara Tanggal 03 Mei 2022 Bersama Ibu Hartati Selaku Pustakawan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

tipis.

Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin melakukan proses penjilidan dengan cara pelepasan cover buku dan lem punggung buku, kemudian buku yang sudah dibersihkan tadi di steples dengan steples yang besar cukup untuk merekatkan sebuah buku yang sudah disteples setelah itu di kasih lakban hitam di pinggir buku.

Pada teori Elva Rahmah memaparkan bahwa bahan pustaka yang perlu dijilid adalah yang sampulnya rusak atau terlalu tipis, benang jahitnya lepas, nomor halaman tidak berurutan lagi sehingga perlu di rombak ulang untuk dijilid kembali¹⁷.

b. Menambal dan Menyambung Kertas

Hasil penelitian membuktikan bahwa menambal dan menyambung kertas merupakan salah satu cara memperbaiki bahan pustaka yang sudah rusak. Menambal dilakukan dengan cara menutup bagian bahan pustaka yang berlubang dan menyambung kertas dilakukan dengan cara merekatkan bagian yang robek agar tidak bertambah besar. Ada dua jenis penambalan yang dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin untuk bahan pustaka yaitu penambalan kertas yang

¹⁷ Elva Rahmah, Testiani Makmur, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015). H. 118

berlubang dan karena robek.

Berdasarkan teori Hidawati yaitu Bagian bahan pustaka yang rusak dapat ditambal atau ditutup dengan tissu Jepang, kertas *hand made*, bubur kertas atau tissu berpekat. Merekatkan kembali bagian kertas yang robek dengan menggunakan tissu jepang atau kertas hand made¹⁸.

c. Fumigasi

Hasil penelitian membuktikan bahwa perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin tidak melakukan fumigasi dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan ribetnya alat untuk melakukan fumigasi seperti halnya yang dikatakan ibu Hartati selaku Pustakawan di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin. Maka dari itu teori yang ditulis oleh penulis pada bab II tidak memiliki kesamaan pada hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian Elva Rahmah yang menyatakan bahwa tentang fumigasi ialah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati, dan merusak bahan pustaka lainnya terbunuh. Fumigasi dilakukan minimal 3 tahun sekali dan dilakukan apabila adanya serangga dan binatang pengerat seperti

¹⁸ Hidawati Almah, *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 167.

tikus dan lainnya¹⁹.

d. Faktor Kerusakan Bahan Pustaka

1. Faktor Biologi

a. Binatang pengerat/Tikus

Hasil penelitian membuktikan bahwa di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin binatang pengerat atau tikus bukan masalah yang serius, tidak mengganggu sampai merusak bahan pustaka yang ada di perpustakaan seperti yang dikatakan ibu Hartati selaku pustkawan di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ana Rizka Mashud memaparkan bahwa Tikus merupakan perusak bahan pustaka bahan pustaka yang agak sukar diberantas. Kertas dan buku sering menjadi sasaran untuk dijadikan sarang²⁰.

b. Serangga

Hasil penelitian membuktikan bahwa perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin terdapat beberapa kerusakan bahan pustaka dikarenakan serangga. Kertas buku terbuat dari kayu yang dibuat menjadi bubuk

¹⁹ Elva Rahmah, Testiani Makmur, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015). H. 118

²⁰ Ana Rizka Mashud, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, 13-18

lalu diproses menjadi lembaran-lembaran kecil oleh karena itu bahan pustaka tidak luput dari incaran rayap. Seperti yang peneliti temui di perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin cukup banyak bahan pustaka yang rusak disebabkan oleh rayap.

Ada pun teori dalam bukunya yang ditulis Plumbe menjelaskan secara panjang lebar mengenai berbagai perusak bahan pustaka untuk daerah tropis salah satunya dikenal di Indonesia yaitu serangga²¹.

c. Jamur

Hasil penelitian membuktikan bahwa perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin, tumbuhnya jamur seringkali menjadi masalah dan menyebabkan buku menjadi lembab, kertas material yang seringkali ditumbuhi jamur karena terbuat dari serat selulosa yang mudah mengalami pembusukan ataupun penguraian.

Adapun teori Ana Rizka Mashud memaparkan bahwa jamur tersebut memproduksi beberapa macam bahan organik seperti asamoksalat, asam format, dan asam sitrat yang menyebabkan kertas menjadi asam, lembut dan rapuh. Jamur ini juga merusak perekat-perekat yang ada pada kertas sehingga mengurangi daya rekatnya dan

²¹ Ana Rizka Mashud, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, 13-18

merusak tinta yang mengakibatkan tulisan tidak terbaca. Jamur yang menempel pada bahan pustaka bisa membuat bahan pustaka lengket satu sama lain sehingga kertas sobek jika dibuka²².

2. Faktor Fisika

a. Debu

Hasil penelitian membuktikan bahwa perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin rentan sekali bahan pustaka terkena debu. Perpustakaan tersebut membersihkan debu satu bulan sekali, dengan alat alat yang sederhana untuk membersihkan debu pada buku. Debu yang terdapat di dalam gedung perpustakaan atau menempel pada buku tidak muncul dengan sendirinya. Salah satu nya dari aktivitas manusia di sekitarnya, terlalu dekat dengan jalan raya dan lain-lain.

Adapun teori Ana Rizka Mashud memaparkan bahwa debu dapat masuk dengan mudah melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan. Apabila debu melekat pada kertas, maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak.. Debu

²² Ana Rizka Mashud, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, 13

yang berasal dari knalpot kendaraan memiliki daya rusak paling tinggi. Untuk menghindari kerusakan bahan pustaka yang disebabkan debu maka perpustakaan hendaknya selalu bebas dari debu²³.

b. Suhu dan Kelembaban

Hasil penelitian membuktikan bahwa perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin suhu dan kelembaban pada ruangan perpustakaan berpengaruh pada bahan pustaka. Suhu dan tempat yang lembab dapat membuat bahan pustaka rusak, berjamur bahkan bisa menjadi tempat bersarangnya rayap.

Adapun teori Ana Rizka Mashud memaparkan Kerusakan kertas yang diakibatkan oleh suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi kering. Sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar, kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi kuning. Sebaliknya, apabila lembab nisbi terlalu tinggi, buku akan menjadi lembab, akibatnya buku mudah diserang jamur, rayap, kecoa, kutu buku, dan ikan perak²⁴.

c. Cahaya

Hasil penelitian membuktikan bahwa

²³ Ana Rizka Mashud, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, 13

²⁴ Ana Rizka Mashud, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, 13

perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin cahaya untuk ruangan cukup sudah lumayan bagus dan bahan pustaka tidak terkena langsung dengan cahaya matahari.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ana Rizka Mashud Kertas yang kepanasan akan berubah warna menjadi kuning dan rapuh akhirnya rusak. Hindarilah sinar ultra violet (sinar matahari) yang masuk langsung ke perpustakaan. Kerusakan akibat pengaruh sinar ultra adalah memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak. Selain itu kertas juga akan menjadi rapuh²⁵.

3. Faktor Lain

Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor kerusakan bahan pustaka di sini lebih kepada pengguna atau siswa yang melipat kertas untuk pembatas buku untuk mebatasi buku sehingga membuat kertas cepat robek. Kebanyakan pengguna tidak memikirkan akan kerusakan bahan pustaka demi kepentingan pribadinya seperti dengan melipat halaman buku.

Adapun teori Endang Fatmawati memaparkan bahwa

²⁵ Ana Rizka Mashud, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, 18

manusia terkait dengan penanganan yang salah terhadap koleksi. Faktor ulah manusia yang memperlakukan koleksi dengan tidak benar menjadi penyebab kerusakan²⁶.

2. Kendala yang dihadapi dalam Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di SMP Negeri 7 Banjarmasin

Di setiap pekerjaan baik itu pekerjaan yang mudah maupun pekerjaan yang sulit kita pasti akan mendapat kendala. Seperti halnya di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin mendapatkan kendala dari sumber manusia yang kurang untuk melakukan kegiatan preservasi.

Preservasi yang dilakukan di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mengakibatkan preservasi di Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin kurang optimal dan menghambat untuk kegiatan lainnya.

Penyelenggaraan perpustakaan yang berorientasi pengguna ini harus diikuti dengan rekrutmen SDM pustakawan yang memiliki kriteria (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang baik guna membantu suksesnya pelaksanaan tugas di perpustakaan. Artinya pustakawan yang profesional adalah pustakawan yang melaksanakan

²⁶ Endang Fatmawati, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan*, 166

tugas kepastakawanannya dengan kemampuan tinggi serta dituntut memiliki keragaman kecakapan (*various cempetencies*) yang bersifat psikologis yang meliputi yaitu, *cognive competence*, *affective competence* dan *psychomotorik competence*²⁷.

Perpustakaan SMP Negeri 7 Banjarmasin hanya memiliki satu pustakawan yang mengelola perpustakaan, maka dari itu kegiatan preservasi terhambat. Walaupun kegiatan prservasi sudah cukup bagus seperti yang dikatakan kepala perpustakaan dan pustakawan namum penambahan pustakawan di perlukan untuk membantu kelancaran kegiatan preservasi bahan pustaka dan kegiatan lain nya yang ada di perpustakaan.

²⁷ Dreher, *Human Resource Strategy, A Behavioral Perspective for The General Manager*, (McGraww-Hill International Edition, 2001)